

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman GMIM Eben-Haezer Buntong mengenai eskatologi.

Jemaat memahami eskatologi sebagai penghakiman atas segala dosa yang telah diperbuat oleh manusia. Penghakiman inilah yang akan menentukan ke mana manusia akan pergi setelah kematian, apakah ke surga atau ke neraka. Namun, sebelum penghakiman itu terjadi, jemaat memahami bahwa dunia ini akan mengalami kehancuran; berbagai bencana seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung akan terjadi, yang pada akhirnya menimbulkan rasa takut yang mendalam di tengah umat manusia.

2. Upaya GMIM Eben-Haezer Buntong dalam mengajarkan doktrin eskatologi.

upaya GMIM Eben-Haezer Buntong Tateli dalam mengajarkan doktrin eskatologi masih bersifat terbatas dan kontekstual, yakni melalui khotbah mingguan serta momen-momen liturgis tertentu. Sebagai gereja yang masih relatif baru, fokus pada pembangunan fisik membuat aspek pembinaan doktrinal, termasuk eskatologi, belum menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan kurikulum katekisasi agar ajaran eskatologi tidak hanya dipahami secara sporadis, melainkan diajarkan secara mendalam dan menyeluruh, sehingga jemaat, khususnya generasi muda,

mampu menghadapi tantangan iman dengan dasar pengharapan yang kokoh di dalam Kristus.

3. Kajian doktrin eskatologi di GMIM Eben-Haezer Buntong.

Pemahaman jemaat GMIM Eben-Haezer Buntong Tateli mengenai eskatologi masih terbatas pada aspek penghakiman dan tanda-tanda bencana akhir zaman, sehingga belum sejalan dengan pemahaman teologis yang menekankan penghiburan, pengharapan, serta peneguhan iman. Demikian pula, upaya gereja dalam menyampaikan ajaran eskatologi melalui khotbah pada momen-momen tertentu, meskipun bermanfaat, belum sepenuhnya mencerminkan ajaran Pengakuan Iman GMIM Bab V pasal 2 nomor 3 yang menekankan pentingnya menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, baik pemahaman jemaat maupun upaya pengajaran gereja masih belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, sehingga diperlukan pendalaman dan pengajaran eskatologi yang lebih menyeluruh, teratur, dan berkesinambungan agar jemaat tidak terjebak dalam ketakutan, tetapi semakin diteguhkan untuk hidup dalam kasih, pengharapan, dan ketaatan kepada Allah

B. Saran

Dari hasil Kesimpulan yang telah dipaparkan diatas. Maka pada kesempatan ini, peneliti hendak mengajukan saran dan masukan, yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Yakni sebagai berikut:

Bagi anggota jemaat, sebaiknya terdapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengajaran tentang akhir zaman, yang didasarkan pada khotbah-khotbah yang disampaikan oleh para pendeta, bukan dari spekulasi-spekulasi liar yang menyesatkan. Dengan demikian, jemaat tidak akan salah menafsirkan akhir zaman sebagai sesuatu yang menakutkan. Jemaat juga diharapkan lebih proaktif dalam mencari tahu konsep eskatologi sebagaimana tertuang dalam pengakuan iman GMIM, yang telah tersedia di website resmi GMIM. Sikap ini penting agar jemaat tidak hanya bergantung sepenuhnya pada pelayan khusus dalam memperoleh pemahaman iman, tetapi juga bertumbuh secara mandiri dalam pengenalan akan ajaran gereja.

Para pelayan khusus diharapkan untuk lebih memperdalam pemahaman mereka tentang doktrin eskatologi, terutama yang berkaitan dengan ajaran yang tertuang dalam Pengakuan Iman GMIM. Pemahaman yang mendalam ini sangat penting agar pelayan khusus tidak hanya memiliki pengetahuan teologis yang kuat, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan jelas, relevan, dan kontekstual kepada jemaat. Dengan pemahaman yang benar dan utuh, pelayan khusus akan lebih mudah mengajarkan doktrin eskatologi kepada jemaat, baik melalui khotbah, pembinaan, maupun diskusi-diskusi pastoral. Hal ini juga memungkinkan terjadinya pengajaran yang berkesinambungan, sehingga jemaat dapat memahami eskatologi

sebagai bagian dari pengharapan iman Kristen, bukan sebagai hal yang menakutkan. Dengan demikian, pelayan khusus berperan penting dalam membentuk pemahaman jemaat yang sehat dan teologis mengenai akhir zaman.

Bagi gereja, sekiranya memberikan ruang yang lebih luas dalam bentuk kegiatan pengajaran khusus mengenai doktrin eskatologi, khususnya eskatologi dalam pemahaman GMIM, kepada seluruh anggota jemaat. Pengajaran ini tidak seharusnya terbatas hanya dalam kegiatan katekisasi, melainkan juga dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan rohani, diskusi teologis, maupun pembinaan kategorial. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, jemaat akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami ajaran tentang akhir zaman secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan teologi GMIM. Pendekatan ini juga membantu menanggapi berbagai pemahaman keliru atau spekulasi liar yang sering berkembang di tengah masyarakat mengenai akhir zaman. Melalui pengajaran yang terstruktur dan konsisten, gereja dapat menolong jemaat untuk melihat eskatologi bukan sebagai ajaran yang menakutkan, tetapi sebagai wujud pengharapan iman akan pemulihan dan kepenuhan janji Allah dalam Kristus.